

PKM Pelatihan Kantin Sehat Sekolah Bagi Guru SD Gugus 1 Kecamatan Mare Kabupaten Bone

Muliadi¹, Mujahidah², Sitti Jauhar³, Abd. Kadir⁴, Muhammad Idris Jafar⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Received : 4 September 2025, Revised : 8 September 2025, Published : 17 September 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Muliadi

E-mail: muliadi6452@unm.ac.id

Abstrak

Kurangnya kesadaran dan pemahaman serta kepedulian guru terhadap pentingnya kantin sehat dan gizi seimbang, belum terpenuhinya sarana dan prasarana kantin sehat sekolah, dan belum memahami penerapakan pelayanan kantin sehat sekolah sesuai standar kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang prinsip gizi seimbang, memberikan keterampilan praktis dalam menyusun dan mengawasi menu kantin yang sehat, mendorong peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pola makan sehat, menumbuhkan kesadaran guru terhadap dampak makanan tidak sehat terhadap tumbuh kembang dan prestasi siswa, serta mengembangkan kemampuan kolaboratif guru dalam bekerja sama dengan pengelola kantin, orang tua siswa dan pihak sekolah. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan kepada peserta dengan 3 tahapan yaitu; a) Tahap pertama memberikan pengetahuan/pemahaman tentang konsep Gizi seimbang, tujuan dan manfaatnya, peran kantin sehat sekolah dengan ceramah Interaktif; b) Tahap kedua dilaksanakan dengan metode pendampingan yaitu penugasan praktek di sekolah; c) Tahap ketiga adalah melakukan evaluasi pada peserta pelatihan yaitu; observasi praktik penyusunan menu dan wawancara peserta. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran guru SD terhadap pentingnya makanan bergizi, kebersihan, dan pengolahan kantin yang sesuai standar kesehatan dan yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Kata kunci - pelatihan, kantin sehat, sekolah, guru

Abstract

Lack of awareness and understanding and concern of teachers about the importance of a healthy canteen and balanced nutrition, not fulfilling the facilities and infrastructure of a healthy school canteen, and not understanding the implementation of healthy school canteen services according to health standards set by the government. The service activities aim to increase teachers' knowledge about the principles of balanced nutrition, provide practical skills in preparing and supervising a healthy canteen menu, encourage the active role of teachers in creating a school environment that supports healthy eating, foster teachers' awareness of the impact of unhealthy food on student growth and achievement, and develop teachers' collaborative abilities in working with canteen managers, parents and school parties. This PKM activity was carried out using training and mentoring methods to participants with 3 stages, namely; a) The first stage provides knowledge / understanding of the concept of balanced nutrition, its goals and benefits, the role of a healthy school canteen with interactive lectures; b) The second stage is carried out with the mentoring method, namely practical assignments at school; c) The third stage is to evaluate the training participants, namely; observation of menu preparation practices and participant interviews. The results of the service show an increase in knowledge and awareness of elementary school teachers about the importance of nutritious food, cleanliness, and canteen processing that meets health standards and that supports clean and healthy living behavior (PHBS).

Keywords - training, healthy canteen, school, teacher

How To Cite : Muliadi, M., Mujahidah, M., Jauhar, S., Kadir, A., & Jafar, M. I. (2025). PKM Pelatihan Kantin Sehat Sekolah Bagi Guru SD Gugus 1 Kecamatan Mare Kabupaten Bone. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 640–645. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.495>

Copyright ©2025 Muliadi Muliadi, Mujahidah Mujahidah, Sitti Jauhar, Abd Kadir, Muhammad Idris Jafar

PENDAHULUAN

Kesehatan anak usia sekolah dasar saat ini sangat menentukan derajat kesehatan generasi bangsa di masa depan. Kita perlu mempersiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya yaitu melalui pendidikan kesehatan agar mereka mampu menghindari diri dari permasalahan yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan melalui pemberian gizi seimbang dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Permasalahan yang dihadapi oleh anak usia sekolah dasar cukup kompleks. Banyak penyakit serius akibat perilaku yang dimulai sejak masa anak ini misalnya merokok, penyakit menular, kurang gizi, gizi lebih, kurang olahraga, jajan di sembarang tempat dan sebagainya (Fathurrahman & Asmoni, 2023). Ketersediaan akan akses terhadap informasi yang baik dan akurat, serta pengetahuan untuk memenuhi keingintahuan anak usia sekolah dasar, akan mempengaruhi keterampilan mereka dalam mengambil keputusan untuk berperilaku sehat. Menurut Food and Agricultural Organization (FAO), jajanan didefinisikan sebagai makanan atau minuman yang dibuat serta diajakan oleh pedagang kaki lima di jalan maupun area publik lainnya, dan dapat langsung dikonsumsi tanpa perlu diolah atau disiapkan kembali (Fauziah et al., 2023).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi status gizi Indikator IMT/U) anak usia 5-12 tahun dengan kategori sangat kurus 2,4%, kurus 6,8%, normal 70,8% dan gemuk 10,8%. Prevalensi status gizi (indikator TB/U) anak dengan kategori *stunting* (sangat pendek 6,7%, pendek 16,9%) dan normal 76,3%. Sedangkan prevalensi anemia pada anak usia sekolah (5-14 tahun) sebesar 26,8 %.

Anak sekolah masih mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan, sehingga membutuhkan konsumsi pangan yang cukup dengan gizi seimbang. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecukupan energi dan protein untuk anak umur 7–12 tahun berkisar antara 71,6–89,1% dan antara 85,1–137,4%. Namun, data menunjukkan bahwa berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2015, sebanyak 40,1 % dan 14,7% anak usia 5-12 tahun mengonsumsi energi dan protein berada pada kategori kurang asupan energi dibawah angka kecukupan minimal (KemenKes, 2018). Untuk memenuhi kebutuhan energi dan protein anak sekolah, Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dibutuhkan bagi anak yang tidak atau kurang sarapan dan tidak membawa bekal. Kontribusi asupan zat gizi pada sarapan yang sehat sebaiknya dapat memenuhi 15-30% kebutuhan gizi harian (Badan POM, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa 98,5% anak sekolah mempunyai kebiasaan membeli PJAS setiap harinya dengan frekuensi dua kali dalam sehari dilakukan siswa 58,8% (Aini, 2019). Studi lain menunjukkan bahwa pangan jajanan menyumbang 34,4% ($589,8 \pm 488,3$ kkal) energi dan 4,1% ($17,6 \pm 19,5$ g) protein dari konsumsi pangan harian anak usia 6-12 tahun (Sari, Yunita Diana dan Rachmawati, Rika. 2020). Nugraheni, dkk. (2018) menjelaskan bahwa kebutuhan zat gizi anak SD dapat terpenuhi dari asupan makanan atau minuman yang dikonsumsi di rumah maupun dikonsumsi di luar rumah atau sering disebut sebagai makanan jajanan. Makanan jajanan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan (Kurniatillah et al., 2024). Makanan jajanan memberikan kontribusi yang cukup penting bagi asupan energi dan kebutuhan gizi bagi anak-anak usia sekolah (Seameo Recfon, 2018).

Berdasarkan survey BPOM tahun 2018 dengan skala nasional tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) menunjukan bahwa sebanyak 55% sekolah telah memiliki peraturan tentang PJAS dan sebanyak 42% sekolah tidak memiliki peraturan tentang PJAS. Sebanyak 95% peraturan tersebut dikeluarkan oleh sekolah dan sisanya dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan maupun Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Sebanyak 68,4% mengatur mengenai siswa, 65,7% mengatur tentang penjaja PJAS dan 57% mengatur tentang kantin sekolah. sebesar 80% anak sekolah mengonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah baik dari penjaja maupun dari kantin sekolah dengan frekuensi makanan ringan lebih dari 11 kali perminggu (66%).

Data kejadian luar biasa (KLB, 2012-2013) mengenai jajanan anak sekolah di Indonesia, menunjukan bahwa di Indonesia kelompok siswa sekolah dasar merupakan kelompok yang paling sering mengalami keracunan. Survei pada 30 kota tahun 2018 dari 4.500 sekolah SD dan Madrasah Ibtidaiyah dari jumlah 5.566 hasil yang tidak memenuhi syarat sebanyak 50%. Tahun 2014 sebanyak

42 kali (14,4%) kejadian keracunan makanan berasal dari jajanan, KLB tertinggi pada anak SD yaitu 34 kejadian (BPOM, 2018).

Kantin sekolah adalah fasilitas pendukung satuan pendidikan yang memiliki peran penting. Setidaknya terdapat dua peran utama mengapa kantin sekolah menjadi fasilitas yang sangat dibutuhkan di sekolah. Pertama, peran dalam konteks kesehatan warga sekolah. Kedua peran dalam konteks pendidikan. Kesehatan warga sekolah, baik itu pendidik, tenaga kependidikan, maupun peserta didik menjadi prasyarat penting untuk dapat terlibat dalam proses pendidikan. Kesehatan seseorang akan sangat menentukan efektivitasnya dalam pembelajaran. Begitu kesehatan terganggu, maka kita tidak ada aktivitas yang dapat dilakukan. Salah satu kunci untuk menjaga kesehatan seseorang adalah kecukupan pangan dan asupan gizi yang memadai. Kantin di SD harus dapat menyediakan makanan yang dibutuhkan siswa sesuai dengan kebutuhan gizi harian anak. Mengacu pada Peraturan menteri kesehatan No.41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang, dijelaskan mengenai anjuran jumlah porsi kecukupan energi untuk kelompok umur 07smpai 12 tahun adalah sangat penting sebab anak pada usia ini mereka sedang tumbuh dan berkembang yang memerlukan gizi seimbang yang cukup dan berkualitas dan menentukan masa depan anak. Selain aspek kecukupan gizi, kantin sekolah juga memiliki peran untuk menyediakan makanan dan minuman yang sehat dan baik bagi seluruh warga sekolah (Kadaryati, S., dkk. 2021). Kehadiran kantin sehat di sekolah dapat mengontrol penyediaan makanan sehat bagi warga sekolah. Hal ini akan lebih sulit dilakukan apabila sekolah tidak memiliki kantin yang memadai karena warga sekolah akan mencari alternatif sumber makanan mereka di luar sekolah yang belum terjamin sebagai makanan sehat. Makanan yang baik dan sehat menurut Supriyatno dkk. (2021) ialah makanan sehat, bergizi, pula yang bebas dari seluruh jenis kontaminan biologi dan kimia sehingga aman dikonsumsi. Namun kenyataannya, isu yang senantiasa muncul di masyarakat ialah mutu makanan yang kurang baik atau makanan yang tidak sehat biasanya mengandung bahan berbahaya seperti boraks, pewarna pakaian, formalin, dan bahan kimia lainnya, Hanum dkk. (2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah gizi pada anak SD adalah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pemenuhan kebutuhan gizi mereka (Wigati, 2022). Sekolah, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kebiasaan anak-anak dapat berperan aktif dalam menyediakan makanan sehat melalui kantin sehat sekolah (Narendra Parahita, 2023). Terkait dengan pentingnya kantin sekolah sehat, Mayasari, (2020) menjelaskan bahwa kantin sehat sekolah merupakan fasilitas yang menyediakan makanan dan minuman bergizi, yang dirancang untuk memastikan bahwa anak-anak SD mendapatkan asupan gizi yang cukup selama jam sekolah.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh Tim Pengabdian dari guru dan kepala sekolah pada awal Januari 2025 di SD Gugus 1 kecamatan Mare kabupaten Bone bahwa; jumlah sekolah di Gugus 1 ini berjumlah 7 sekolah, belum pernah diadakan sosialisasi atau pelatihan/penyuluhan masalah Gizi terlebih pada penerapan kantin sehat sekolah. dan semua sekolah yang berada di gugus 1 telah mempunyai kantin, namun penerapan kantin di setiap sekolah belum menerapkan kantin sehat yang sesuai dengan panduan. Informasi juga diperoleh dari sebagian guru di gugus 1 bahwa pada umumnya guru memperhatikan masalah sarapan pada anak didiknya, tetapi belum maksimal, kadang guru mengingatkan dan menyampaikan kepada siswa agar sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah, namun kenyataannya, seperti pada saat jam istirahat masih ada beberapa siswa yang jajan di depan pagar sekolah yang belum terjamin akan kebersihannya, seharusnya sekolah secara berkala memberikan pengenalan jajanan sehat yang dapat mencegah keracunan jajanan anak sehingga jajanan yang dikonsumsi bergizi, sehat, dan higienis serta perilaku-perilaku hidup sehat lainnya. Hal Ini tentunya harus menjadi perhatian khusus bagi sekolah, karena jika siswa terus-menerus dibiarkan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kesehatan makanan, maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi kesehatan siswa.

Kegiatan PKM pelatihan/sosialisasi penerapan pelayanan kantin sehat sekolah bertujuan untuk: 1) Mengenalkan konsep kantin sehat sekolah yang memenuhi syarat kesehatan, 2) Meningkatkan pengetahuan pentingnya gizi seimbang bagi siswa SD, 3) Meningkatkan pemahaman penerapan pelayanan kantin sehat sekolah 4) Pemahaman tentang resiko pangan jajanan di sembarang tempat terhadap siswa dan warga sekolah.

METODE

Metode yang digunakan pada PKM pelatihan kantin sehat sekolah ini dilakukan Metode Ceramah Interaktif dan Pendampingan studi kasus kantin sehat. Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Mare, Kabupaten Bone dengan jumlah peserta 20 orang. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang digunakan dalam pelatihan kantin sehat sekolah dengan lima tahapan, antara lain :

- Tahap pertama Ceramah Interaktif dan tanya jawab untuk menyampaikan materi tentang; Konsep Kantin sehat sekolah, tujuan dan manfaat kantin sehat bagi guru dan siswa, serta semua warga sekolah, pentingnya memahami gizi seimbang dan angka kecukupan gizi bagi siswa SD, tindakan preventif atau mencegah terjadinya berbagai penyakit akibat dari jajan yang tidak sehat dan dapat membahayakan bagi anak dan warga sekolah.
- Tahap kedua Diskusi kelompok untuk merancang menu gizi kantin sehat sekolah sesuai pedoman gizi seimbang untuk anak SD.
- Tahap ketiga Pendampingan peserta melakukan studi kasus untuk penerapan pelayanan kantin sehat sekolah SD sesuai standar kesehatan.
- Tahap keempat Demonstrasi dan Pemberian tugas kelompok untuk menerapkan pelayanan kantin sehat sekolah sesuai gizi seimbang anak SD.
- Tahap kelima peserta latihan simulasi menyusun menu dan menerapkan pelayanan serta pengawasan kantin sehat sekolah SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kantin sehat sekolah bagi guru SD telah berlangsung di Ruang pertemuan KKG SD Negeri 242 Padaelo, pada tanggal 14, 15 dan 21 Juni 2025 yang dihadiri sebanyak 20 orang peserta dari 7 SD wilayah Gugus 1 kecamatan Mare kabupaten Bone. Selama kegiatan berlangsung, para peserta terlibat aktif dalam bertanya jawab, sesi diskusi, studi kasus, dan praktik langsung menyusun menu sehat, serta simulasi pengawasan kantin sekolah. Kegiatan ini difasilitasi oleh Tim pengabdian FIP Universitas Negeri Makassar sebagai narasumber.



Gambar 1. Tim Pengabdian Menyajikan Materi Pelatihan Kantin Sehat

Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait konsep kantin sekolah dan penerapan gizi seimbang dan angka kecukupan gizi bagi siswa SD. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya peran guru dalam mengawasi dan membimbing siswa agar terbiasa memilih jajanan sehat. Sebagai tindak lanjut, beberapa sekolah menyatakan komitmennya untuk menyusun peraturan internal terkait standar kantin sehat dan menjadikan hasil pelatihan ini sebagai acuan dalam pengelolaan kantin sekolah.



Gambar 2. Peserta Mengajukan pertanyaan terkait konsep kantin sekolah

Pelaksanaan pelatihan kantin sehat sekolah ini memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru dalam mengelola serta mengawasi penyediaan makanan di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan program pemerintah tentang PHBS yang mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung pola hidup sehat (Purwanti et al., 2020). Mutu layanan serta pengelolaan kantin sehat di sekolah sangat bergantung pada komitmen pihak sekolah dalam menerapkan manajemen sesuai standar yang berlaku. Untuk mempermudah pelaksanaannya, sekolah dapat memanfaatkan buku pedoman yang disusun oleh pengabdian, yang merangkum berbagai keputusan dan regulasi pemerintah yang relevan (Hanum & Latifah, 2019).

Kegiatan praktik langsung menyusun menu sehat berbahan lokal membantu guru lebih mudah mengaplikasikan teori yang diperoleh ke dalam konteks nyata. Pemanfaatan bahan pangan lokal juga menjadi strategi penting dalam mendukung keberlanjutan program kantin sehat serta mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam menciptakan budaya sehat di sekolah. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, guru dapat berkolaborasi dengan pengelola kantin, komite sekolah, serta orang tua siswa untuk menerapkan standar kantin sehat. Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan pengawasan yang berkelanjutan di setiap sekolah (Lestari, 2016). Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lebih lanjut, monitoring rutin, dan penyusunan kebijakan sekolah yang konsisten agar program kantin sehat dapat berjalan secara berkesinambungan (Novianti, 2020).

Pelaksanaan kantin sehat di sekolah memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah, seperti peningkatan pemahaman guru, pengelola kantin, siswa, dan orang tua, pembagian peran guru sebagai koordinator maupun pelaksana, penyusunan kesepakatan antara pihak sekolah dengan penjual makanan, serta pembangunan kantin sehat disertai penyediaan sarana dan prasarana pendukungnya (Prasetyaningrum & Kadaryati, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan kantin sehat terlaksana dengan baik dengan meningkatkannya pengetahuan dan kesadaran guru SD terhadap pentingnya makanan bergizi, kebersihan, dan pengolahan kantin yang sesuai standar kesehatan dan mewujudkan lingkungan sekolah yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Kedepannya perlu ada kerja sama lintas sektor dengan Dinas kesehatan, Puskesmas, komite sekolah untuk memperkuat sistem pemantauan dan pembinaan kantin sehat sekolah di SD dan mengadakan pelatihan lanjutan dan pemantauan makanan di sekolah, untuk menciptakan budaya sehat yang menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: a) Rektor Universitas Negeri Makassar; b) Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan; c) Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNM atas pemberian izin dan dukungan dana pengabdian kepada masyarakat melalui dana PNPB Fakultas Ilmu Pendidikan.

Selain itu tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada : a) Ketua Gugus 1 SD kecamatan Mare kabupaten Bone; b) Ketua K3S Kec. Mare kab. Bone dan c) Guru-guru SD wilayah Gugus 1 kecamatan Mare kabupaten Bone atas dukungan sebagai Mitra pada kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Siri Qorrotu. 2019. Perilaku Jajan pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK. Vol.XV No.2 Desember 2019. Hal 133-146.
- BPOM. 2018. *Keamanan Pangan di Kantin Sekolah*. Jakarta: Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya BPOM RI.
- BPOM. 2021. *Pangan Jajan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.
- Fathurrahman & Asmoni. (2023). Best Practice Layanan Kantin Sekolah; Sehat, Cinta Lingkungan dan Motivasi Jiwa Kewirausahaan. *PEDAGOGIKA*, 64–74. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v14i1.2229>
- Fauziah, A., Kasmianti, K., & Jambormias, J. L. (2023). EDUKASI JAJANAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 953–960. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1545>
- Hanum, S. M. F., & Latifah, F. N. (2019). Pkm Community health canteen partnership program partners with SMPN 1 and 2 Porong Sidoarjo. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.29407/ja.v2i2.12407>
- Kadaryati, S., dkk. (2021). Edukasi warga sekolah dalam rangka perwujudan kantin sehat di sekolah. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 165–175.
- Kemendes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniatillah, N., Ferial, L., Hayat, F., & Nurjaman, N. (2024). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Panimbang di Kabupaten Pandeglang Tahun 2023. *JOURNAL OF BAJA HEALTH SCIENCE*, 4(01), 62–71. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v4i01.3226>
- Lestari, S. (2016). *Membangun Pengetahuan Tentang Kantin Sekolah Sehat Bagi Siswasekolah Dasar Melalui Pembelajaran Diluar Kelas*.
- Mayasari, I., dkk. (2020). *Nutrition Education and Healthy Canteen Coaching of Elementary School in Gunungpati District*, Semarang. Darussalam Nutrition Journal, Mei, 2020(1), 24–34.
- Narendra Parahita, (2023). Peran Ekosistem Pendidikan dalam Meningkatkan Literasi Makanan Sehat pada Peserta Didik. In *Journal Pendidikan Sosiologi Undiksha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan* (Vol. 5).
- Novianti, P. R. (2020). Peningkatan Perilaku Hidup Sehat Siswa Sd Melalui Kantin Sehat. *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 62–74.
- Nugraheni, dkk. 2018. *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Budi Utama
- Prasetyaningrum, Y. I., & Kadaryati, S. (2021). Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 118–124. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.5627>
- Purwanti, Y., Wisaksono, A., & Alivameita, A. (2020). Pengabdian Masyarakat Penerapan PHBS di Sekolah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 161–166.
- Rachmi Novianti Cut, dkk. (2019). *Buku Panduan Untuk Siswa Aksi Bergizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Sari, Yunita Diana dan Rachmawati, Rika. 2020. Kontribusi Zat Gizi Makanan Jajanan terhadap Asupan Energi Sehari di Indonesia (Analisis Data Survey Konsumsi Makanan Individu 2014). *The Journal of Nutrition and Food Research*. Panel Gizi Makan 43(1):29-40.
- Seameo Recfon. 2018. *Petunjuk Praktis: Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*. Jakarta: SEAMEO RECFON.
- Supriyatno dkk. (2021) *Gizi Seimbang dan Kantin/Jajanan Sehat di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Wigati, A., Yulia, F., Sari, K., & Suwanto, T. (2022). Pentingnya Edukasi Gizi Seimbang untuk Pencegahan Stunting pada Balita. In *Jurnal Abdimas Indonesia* (Vol. 4).